

BAB I

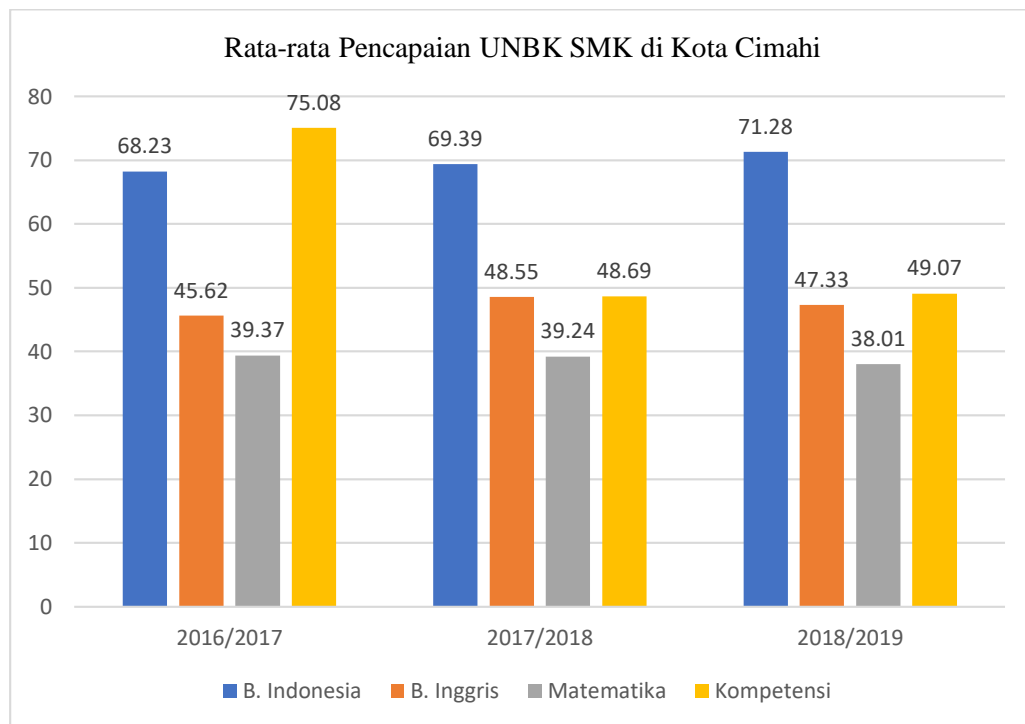
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi suatu negara bahkan hampir semua negara melaksanakan pendidikan. Pendidikan berperan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan kemampuan yang dimilikinya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang ada di Indonesia, SMK bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil dengan bidang/kompetensi keahlian yang dimiliki untuk memasuki dunia kerja/industri.

Pencapaian tujuan tersebut salah satu nya dapat dilihat dari evaluasi, sejalan dengan pernyataan Ruhimat (2017 : 56) bahwa “evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan”, hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk mengetahui suatu keberhasilan tujuan. Evaluasi tercemin salah satu dalam prestasi belajar siswa yang dinyatakan dalam Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Syah menjelaskan prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu (Wahab, 2016 : 244), dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor dari tes yang telah dilakukan terhadap sejumlah materi pelajaran tertentu.

Di kota Cimahi, SMK terdiri dari SMK Negeri dan Swasta yang terdiri dari berbagai bidang/kompetensi keahlian diantaranya Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pariwisata, Bisnis dan Manajemen, dll. Berikut ini pencapaian kelulusan UNBK SMK berdasarkan mata pelajaran SMK di kota Cimahi.



Sumber: <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>

Gambar 1. 1
Rata-rata Pencapaian UNBK SMK
di Kota Cimahi Berdasarkan Mata Pelajaran
Tahun 2016/2017 – 2018/2019

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa rata-rata pencapaian UNBK mata pelajaran mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, tetapi untuk mata pelajaran kompetensi mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2016/2017 - 2017/2018 dengan persentase penurunan 26,39% dan mengalami kenaikan kembali tahun 2018/2019 dengan persentase 0,38% tidak sebesar persentase penurunan yang telah terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMK pada mata pelajaran kompetensi di Kota Cimahi tergolong kurang, karena menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Tentang Kriteria Pencapaian Kompetensi Lulusan Berdasarkan Hasil Ujian Nasional menyatakan bahwa nilai hasil UN dilaporkan dalam rentang nilai 0 (nol) sampai dengan 100 (seratus), dengan tingkat pencapaian kompetensi lulusan dalam kategori sebagai berikut: 1) sangat baik, jika nilai UN lebih besar dari 85 dan lebih kecil dari atau sama dengan 100, 2) baik, jika nilai UN lebih besar dari 70 dan lebih kecil dari atau sama dengan 85, 3) cukup, jika nilai

Wega Risa, 2021

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Pada Siswa SMK Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

UN lebih besar dari 55 dan lebih kecil dari atau sama dengan 70, 4) kurang, jika nilai UN lebih kecil atau sama dengan 55.

Di tingkat SMK terdapat empat mata pelajaran yang di UNBK kan yaitu: 1) Bahasa Indonesia, 2) Bahasa Inggris, 3) Matematika, dan 4) Kompetensi. Mata pelajaran kompetensi merupakan pelajaran kejuruan yang khusus diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) mata pelajaran kompetensi yang dipelajari di sekolah terdiri dari : 1) Etika Profesi, 2) Aplikasi Pengolahan Angka, 3) Akuntansi Dasar, 4) Perbankan Dasar, 5) Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur, 6) Praktikum Akuntansi Lembaga, 7) Akuntansi Keuangan, 8) Komputer Akuntansi, 9) Administrasi Pajak, dan 10) Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Akuntansi Dasar salah satu pelajaran kompetensi yang diajarkan di SMK Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga, materi yang dipelajari terkait dengan pemahaman dasar tentang akuntansi, oleh sebab itu selayaknya siswa memahami pelajaran tersebut dengan sangat baik. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Akuntansi Dasar SMK PGRI Kota Cimahi terkait dengan capaian keberhasilan pembelajaran yang telah berlangsung. Berikut ini data PAS siswa SMK PGRI Mata Pelajaran Akuntansi Dasar :

Tabel 1. 1
Penilaian Akhir Semester (PAS)
Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X
di SMK PGRI Kota Cimahi Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Diatas KKM	Persentase	Dibawah KKM	Persentase
1	SMK PGRI 1 Cimahi	AKL	35	0	0,00%	35	100,00%
2	SMK PGRI 2 Cimahi	AKL 1	34	27	79,41%	7	20,59%
		AKL 2	36	33	91,67%	3	8,33%
Total			105	60	57,14%	45	42,86%

Sumber: Data diolah dari Dokumentasi Nilai PAS Guru mata pelajaran Akuntansi Dasar setiap sekolah

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan capaian keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Akuntansi Dasar belum maksimal. Terlihat persentase siswa yang telah melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 60 orang atau sebesar 57,14% dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 45 orang atau sebesar 42,86% dari total keseluruhan 105 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami tentang Akuntansi Dasar secara mendalam sehingga siswa tersebut tidak mampu melampaui standar yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar siswa yang rendah merupakan masalah yang tidak dapat dibiarkan. Hal ini akan berdampak buruk pada siswa itu sendiri, dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi akuntansi selanjutnya karena pada dasarnya materi akuntansi berkesinambungan satu dengan yang lain, adapun dampak yang lebih luas bagi siswa setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah yaitu tidak dapat bersaing untuk memasuki dunia kerja/industri karena kurangnya pemahaman dan kemampuan yang dimiliki.

Wega Risa, 2021

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Pada Siswa SMK Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi Masalah

Upaya untuk mengetahui permasalahan prestasi belajar dapat dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Adapun menurut Syah (2013 : 129-136) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Terdiri dari:
 - 1) Faktor fisiologis : keadaan fisik yang sehat dan segar
 - 2) Faktor psikologis : intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik) yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Terdiri dari:
 - 1) Faktor sosial : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Faktor nonsosial : keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- c. Faktor Pendekatan Belajar yaitu jenis belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun menurut Surya (2003 : 45) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari:

- a. Faktor internal, mencakup:
 - 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh melalui pendengaran, penglihatan dan struktur tubuh.
 - 2) Faktor psikologis, terdiri:
 - Faktor intelektual terdiri atas potensial yaitu intelegensi, bakat, serta kecakapan nyata.
 - Faktor non intelektual terdiri atas komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, motivasi, kebiasaan belajar, konsep diri, penyesuaian diri, dll.

Wega Risa, 2021

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Pada Siswa SMK Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Faktor Eksternal, mencakup:

- 1) Faktor sosial : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor kelompok.
- 2) Faktor budaya : adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dll.
- 3) Faktor lingkungan fisik : fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim belajar.
- 4) Faktor spiritual dengan lingkungan agama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut seiring dengan Teori Belajar Kognitif menurut Robert M. Gagne bahwa belajar terdiri dari tiga komponen esensial yaitu kondisi internal, kondisi eksternal dan hasil belajar/kapabilitas baru. Kapabilitas baru timbul karena adanya interaksi antara kondisi internal dan kondisi eksternal individu. Kondisi internal sebagai keadaan diri individu yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam diri individu sedangkan kondisi eksternal sebagai rangsangan dari lingkungan yang dapat mempengaruhi individu dalam belajar (Dimyanti dan Mudjiono, 2010 : 11).

Baharudin dan Wahyuni (2008 : 87) menjelaskan bahwa “belajar menurut aliran kognitif yaitu sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti minat, motivasi, kesenjangan, keyakinan dan lain sebagainya”. Oleh sebab itu proses mental seperti motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Syah (2014 : 134) menjelaskan bahwa motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan belajar yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. adapun Aldefer menjelaskan bahwa motivasi adalah kecenderungan siswa dalam kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar terbaik (Nashar, 2004 : 42). Berdasarkan pemaparan diatas untuk memperoleh prestasi belajar terbaik diperlukan motivasi belajar sebagai dorongan untuk siswa melakukan kegiatan belajar.

Menurut Yusuf (2009 : 23) adanya tidaknya motivasi belajar yang ada dalam diri siswa dipengaruhi oleh dua faktor lingkungan, yaitu:

Wega Risa, 2021

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Pada Siswa SMK Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Faktor sosial: lingkungan keluarga
2. Faktor non-sosial : fasilitas belajar

Mengacu pada teori belajar Gagne bahwa untuk memperoleh hasil belajar/kapabilitas baru diperlukan kondisi eksternal sebagai rangsangan dari lingkungan yang dapat mempengaruhi individu dalam belajar seperti lingkungan keluarga dan fasilitas belajar.

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak karena sebelum mengenal lembaga pendidikan lain keluarga menjadi tempat pertama mereka memperoleh pendidikan, sejalan dengan pendapat Jaynes (2004 : 27) bahwa “keluarga khususnya orang tua memiliki pengaruh utama dalam memotivasi belajar seorang anak, pengaruh mereka berdampak sangat kuat dalam setiap perkembangannya”. Hal ini menunjukkan timbulnya motivasi belajar siswa dikarenakan adanya lingkungan keluarga yang berperan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Syah (2014 : 135) berpendapat “sifat orang tua, pola asuh, ketegangan keluarga, lokasi rumah dapat berdampak baik ataupun buruk pada kegiatan belajar dan hasil belajar”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga tidak hanya dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar akan tetapi juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperolehnya.

Fasilitas belajar memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa karena ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan memudahkan dalam keberlangsungan proses belajar, sejalan dengan pendapat Dalyono (2001 : 241) bahwa “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”. Hal ini menunjukkan timbulnya motivasi belajar siswa dikarenakan adanya ketersediaan fasilitas belajar yang memadai untuk melakukan kegiatan belajar. Aunurrahman (2010: 196) berpendapat “ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dapat mendorong berkembangnya motivasi sehingga mencapai prestasi yang baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar

tidak hanya dapat mempengaruhi motivasi belajar akan tetapi juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Untuk memperkuat argumen diatas, telah dilakukan penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Iyut dan Yustina (2014) menunjukkan hasil bahwa lingkungan kerluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Peneitian oleh Laela, dkk (2019) menunjukkan hasil adanya pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi belajar). Adapun penelitian yang dilakukan Dani Herdiana (2017) dan Muhammad Aris dan Amanita Novi Y (2017) bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar tidak hanya dapat mempengaruhi motivasi belajar akan tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Siswa SMK Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Cimahi).”

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SMK Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Cimahi.
2. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Cimahi.
3. Bagaimana Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Cimahi.
4. Bagaimana Pengaruh Langsung maupun Tidak Langsung Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Cimahi.

Wega Risa, 2021

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Pada Siswa SMK Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Bagaimana Pengaruh Langsung maupun Tidak Langsung Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Cimahi.
6. Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Cimahi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Gambaran Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Siswa SMK Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Cimahi.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Cimahi.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Cimahi.
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Langsung maupun Tidak Langsung Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Cimahi.
5. Untuk Menganalisis Pengaruh Langsung maupun Tidak Langsung Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar SMK Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Cimahi.
6. Untuk Menganalisis Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Cimahi.

E. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, mampu memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan mampu menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menjadi bekal ilmu dikemudian hari dalam melaksanakan pekerjaan.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan terkait pentingnya peran keluarga bagi siswa untuk memotivasi siswa belajar sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang dicapainya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan untuk siswa akan pentingnya motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar yang diperoleh.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk pihak sekolah khususnya guru SMK di Kota Cimahi mengenai pentingnya fasilitas belajar yang memadai untuk memotivasi siswa belajar sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang dicapainya.